

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

TRIWULAN I TAHUN 2025

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING/STRATEGIS DI PASAR DALAM KOTA DAN PASAR-PASAR KECAMATAN DI KABUPATEN ENDE

1. GAMBARAN UMUM

2. PERKEMBANGAN INFLASI/HARGA KOMODITAS UTAMA KABUPATEN ENDE

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) kembali mencatat tekanan inflasi yang cukup signifikan pada Maret 2025. “Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi year-on-year (y-on-y) mencapai 1,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,82”. Angka ini menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dibandingkan Maret 2024, dengan kontribusi terbesar berasal dari kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, ada 8 dari 11 kelompok yang mengalami kenaikan harga, yaitu: Makanan, minuman & tembakau: naik 3,44% Perawatan pribadi & jasa lainnya: naik tajam 8,11% Penyediaan makanan dan minuman/restoran: naik 1,98% Pendidikan: naik 1,46% Kesehatan: naik 0,84% Pakaian & alas kaki: naik 0,53% Perlengkapan rumah tangga: naik 0,42% Perumahan, air, listrik & bahan bakar rumah tangga: naik 0,06%

Sementara itu, 3 kelompok mengalami penurunan harga, yakni: Transportasi: turun 0,47% Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan: turun 0,48% Rekreasi, olahraga, dan budaya: turun 0,04% Secara month-to-month (m-to-m), NTT mengalami inflasi sebesar 1,24 persen, sementara year-to-date (y-to-d) inflasi tercatat 1,33 persen, mengindikasikan tren kenaikan harga sejak awal tahun.

Perkembangan harga sembako di Kabupaten Ende pada Bulan Januari /Maret Minggu kedua komoditas bawang putih dan cabai rawit yang mengalami fluktuatif harga yang sangat tinggi dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran pada moment HBKN Idul Fitri 1446 h. pada minggu pertama dan kedua bawang merah mengalami kenaikan harga sebesar 13 % yakni Rp. 40.000 Kg menjadi Rp. 45.000/Kg.

Sedangkan cabai rawit terkadi jadi fluktuasi yang sangat tinggi sejak Januari s/d Maret 2025. Pada Minggu Pertama Bulan Januari Rp. 100.000 dengan harga tertinggi sejak akhir tahun 2024. Minggu kedua dan minggu ketiga Bulan Januari 2025 dan Minggu Pertama Bulan Februari 2025 turun menjadi Rp. 90.000 kemudian minggu kedua dan minggu ketiga dan Bulan Februari mejadi Rp. 80.000 dan turun lagi menjadi Rp. 70.000 pada Minggu keempat Bulan Februari. Sedangkan Bulan Maret 2025 Minggu Pertama dan kedua harga cabai rawit berada pada harga Rp. 75.000. atau dibandingkan dengan bulan Januari/Februari 2025 pada Bulan Februari/ Maret 2025 sebesar 7 %.

1. MAKSUD DAN TUJUAN
2. MAKSUD

Melaporkan hasil Pelaksanaan Tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende kepada Tim Pengendalian Pusat Periode Triwulan 1 Tahun 2025

2. TUJUAN

Meningkatkan sinergisitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka menjaga inflasi/perkembangan harga tetap stabil dan terjaga

1. DASAR HUKUM
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 500.05-8135 Tahun 2027 Tentang Tim Pengendalian Inflasi;
6. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Pusat Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Mekanisme dan Tata Kerja Tim Pengendalian Inflasi Pusat, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/Kota;
7. Surat Keputusan Bupati Ende Nomor : 72/KEP/HK/2024 Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Kabupaten Ende diperhadapkan pada tantangan 4 K yakni Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif.

Di tengah perkembangan ekonomi global yang terus berubah, harga sembako (sembilan bahan pokok) menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh masyarakat Indonesia.

Kenaikan harga sembako mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas sosial ekonomi. Dengan melihat tren saat ini, prediksi harga sembako di tahun 2025 menunjukkan beberapa potensi tantangan, tetapi juga peluang bagi konsumen dan pemerintah untuk mengatasi dinamika ini.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Sembako di Kabupaten Ende di 2025

1. Perubahan Cuaca dan Ketahanan Pangan

Salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi harga sembako di tahun 2025 adalah perubahan iklim.

Cuaca ekstrem seperti kekeringan, dan bencana alam lainnya dapat mengganggu produksi pangan lokal. Jika musim panen terganggu, maka pasokan sembako akan berkurang, sehingga harga akan meningkat.

2. Harga Energi Global

Kenaikan harga bahan bakar dan energi global dapat mempengaruhi biaya distribusi sembako.

Peningkatan harga transportasi dan logistik berpotensi menyebabkan harga sembako di pasar meningkat.

3. Inflasi dan Ekonomi Makro

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, mempengaruhi harga barang dan jasa, termasuk sembako. Pada tahun 2025, jika Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi, harga sembako diperkirakan akan mengikuti tren tersebut. Pemerintah Kabupaten Ende selama tahun 2025 harus memiliki strategis mengendalikan harga sembako demi menjaga kestabilan ekonomi dan stabilisasi harga sembako di Kabupaten Ende. Komoditas sembako yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Ende untuk dijaga kestabilannya dan agar harganya tidak keluar dari Standar Harga penjualan yang ditetapkan Pemerintah. Adapun komoditas yang harus mendapat perhatian khusus sebagaimana terpantau pada Triwulan pertama Tahun 2025 dan sepanjang tahun 2025 antara lain :

1. Beras

Beras, sebagai bahan pokok utama di Indonesia, diperkirakan akan mengalami kenaikan harga, meskipun tidak sebesar kenaikan komoditas lainnya. Produksi beras diprediksi akan stabil, namun ketergantungan pada impor dan perubahan iklim akan berpengaruh pada harga.

1. Minyak Goreng

Minyak goreng sudah mengalami lonjakan harga dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus mengikuti tren tersebut. Dengan meningkatnya permintaan global untuk produk berbasis kelapa sawit, harga minyak goreng bisa melonjak lebih tinggi, apalagi jika ada pembatasan ekspor dari negara penghasil utama seperti Indonesia dan Malaysia.

1. Gula

Gula diprediksi akan mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada 2025, terutama jika terjadi kekurangan pasokan akibat buruknya hasil panen tebu atau fluktuasi harga gula global. Pengaruh kebijakan impor juga akan memainkan peran besar dalam harga gula.

1. Telur dan Daging Ayam

Kenaikan harga pakan ternak dan gangguan pada sektor peternakan dapat menyebabkan harga telur dan daging ayam naik. Jika ada inovasi di sektor peternakan yang mampu menekan biaya produksi.

1. Cabai dan Sayur-Sayuran

Harga cabai dan sayuran sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil panen. Jika cuaca ekstrem terjadi, harga bisa melonjak tajam.

Oleh karena itu, harga cabai dan sayuran diperkirakan bisa mengalami fluktuasi besar, dengan tren kenaikan lebih dominan dibandingkan penurunan. Cabai menjadi komoditas yang perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Ende karena 3 tahun terakhir harga cabai di Kabupaten Ende mengalami gelora harga yang sangat tinggi yang berkontribusi pada tingginya Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Peluang bagi Pemerintah Kabupaten Ende dan Masyarakat Kabupaten Ende :

Menghadapi prediksi kenaikan harga sembako, pemerintah Kabupaten Ende melalui TPID Kabupaten Ende akan mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengelola pasokan dan stabilitas harga. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk:

1. Diversifikasi sumber pangan untuk mengurangi ketergantungan komoditas yang disuplay dari luar daerah dengan tetap menjaga ketersediaan dalam daerah.
2. Program subsidi atau bantuan sosial yang membantu masyarakat miskin dalam mengakses sembako dengan harga terjangkau.
3. Inovasi dalam sektor pertanian dengan memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, mengelola konsumsi pangan dengan lebih efisien, dan mempertimbangkan opsi alternatif dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Secara khusus permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah di Kabupaten Ende ke depan dalam rangka menjaga harga pangan khususnya berkaitan dengan 4 K Pengendalian Inflasi di Kabupaten Ende antara lain :

1. Ketersediaan Pasokan :

- Bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil pertanian. Penurunan kualitas/volume produksi tanaman pangan dan komoditas pertanian/perkebunan hingga gagal panen karena perubahan iklim secara langsung memengaruhi kestabilan pasar dan aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.
- Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Potensi pengembangan hortikultura dan komoditas pangan seperti jagung dan padi ladang cukup besar, namun belum dimaksimalkan. Sejak 20 tahun yang lalu, banyak lahan pertanian yang biasanya ditanami palawija dan padi ladang telah beralih fungsi dengan menanam jenis komoditas perkebunan seperti kemiri, kakao, kopi, dan berbagai jenis kayu.
- Komoditas pangan atau sembako disuplay dari luar pulau atau luar Kabupaten Ende. Rantai pasokan Mempengaruhi ketersediaan pangan/sembako di Kabupaten Ende.
- komoditas bawang merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga di pasar kota

Ende lebih disebabkan oleh faktor pasokan. Pasokan di pasar mencukupi namun, daging ayam sangat kecil diproduksi dalam di Kabupaten Ende, sehingga banyak disuplay dari Kabupaten tetangga. Sedangkan bawang merah di Kabupaten Ende merupakan salah satu komoditas yang sangat fluktuatif. Bawang merah dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan faktor musim/iklim. Sentra produksi dalam daerah di Kecamatan Kelimutu, Ndona Timur dan Lepembusu Kelisoke dengan kondisi iklim yang dingin dan ketersediaan air yang tidak mencukupi.

1. Keterjangkauan Harga

- Dampak ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi risiko gejolak harga atau ada potensi spekulasi harga oleh para pedagang besar dan kecil di pasar.
- Perbedaan harga yang tinggi antara harga pabrik dengan yang dijual di pedagang besar dan kecil di Kabupaten Ende.
- Komoditas bawang merah dan ayam ras pada Maret 2025 dan mengalami kenaikan harga karena komoditas ini termasuk dalam jenis komoditas yang sangat fluktuatif apalagi pengaruh HBKN Idul Fitri 1446 H dan Paskah 2025 berdasarkan permintaan dan penawaran dan jangka waktu simpan.
- Harga cabai rawit, cabai merah masih menjadi komoditas andil tertinggi penyumbang kenaikan IPH di Kabupaten Ende pada Bulan Januari s/d Maret 2025

1. Kelancaran Distribusi :

- Hambatan distribusi karena gangguan cuaca/teknis lainnya yang menyebabkan kapal pengangkut barang kebutuhan pokok tidak tiba di Kabupaten Ende tepat waktu.
- Kelancaran distribusi belum secara signifikan memengaruhi turunnya harga karena pengaruh mekanisme pasar/bisnis to bisnis.

1. Komunikasi Efektif :

- Koordinasi atau rapat teknis TPID Kabupaten Ende, secara rutin mengikuti Rakor pengendalian inflasi setiap hari Senin.
- Belum ada kerja sama dengan sentra produksi bawang merah dan daging ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan I Tahun 2025, langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi atau kenaikan harga Sembako antara lain melakukan operasi pasar murah, melaksanakan Sidak pasar/monitoring harga sembako dalam Kota Ende (Pasar Mbongawani, Pasar Potulando dan Pasar Wolowona) dan pasar-pasar di Kecamatan luar kota, koordinasi dengan pihak kecamatan mengetahui implementasi gerakan menanam di pekarangan. Pelaksanaan Kegiatan Tim pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Ende pada Triwulan I Tahun 2025 :

1. Kordinasi dan memastikan Ketersediaan Hewan Korban

Bupati Ende Yosef Benediktus Badeoda, bersama unsur Forkopimda melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke gudang Perum Bulog Cabang Ende dan beberapa gudang makanan lainnya, yaitu PT. Wings dan PT. Mitra Usaha Flores, Jumat, 28 Maret 2025 pagi guna memastikan ketersediaan bahan pokok menjelang Hari Raya Idul Fitri 2025 dan Tri Hari Suci Paskah

Perum Bulog Cabang Ende saat ini memiliki 996 ton beras dan mencukupi kebutuhan pangan warga Kabupaten Ende pada Bulan Maret hingga Mei 2025. Selain beras, kondisi bulan Maret 2025 Perum Bulog Cabang Ende masih memiliki gula sebanyak 40 an ton dan minyak goreng sebanyak 5000 liter.

Bupati Yosef Badeoda mengatakan stok pangan di Kabupaten Ende dinyatakan aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Ende selama hari raya.

Stok beras di gudang dolog tersedia beras Medium 995,900 kg, beras premium 3,400 Kg, sedangkan sembako lain yaitu Minyak Goreng 5,671 Liter dan Gula Pasir 36,800 Kg. Sementara itu ketersediaan pasokan telur di PT. Mitra usaha Flores saat ini sebanyak 2500 ikat, dan cukup untuk beberapa pekan kedepan.

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar

Pelaksanaan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah Triwulan I merupakan respon cepat TPID Kabupaten Ende mengantisipasi tingginya harga kebutuhan pokok/ bergejolak menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Tahun 2025 yakni Idul Fitri dan 1446 H dan Paskah Tahun 2025.

Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada Triwulan IV ini merupakan respon TPID Kabupaten Ende. Komoditas beras dalam Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah disediakan oleh Pihak Bulog Divre Ende dan juga para Distributor/agen beras di Kabupaten Ende. Selain komoditas pangan jenis beras, komoditas sembako dan barang kebutuhan rumah tangga juga disediakan oleh para distributor/agen serta ritel pada kegiatan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah dimaksud. Pelaksanaan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah sebagai respon TPID terhadap tingginya harga beras dan barang sembako lainnya dilaksanakan pada :

1. Pelaksanaan Rakor

Bupati Ende sebagai Ketua TPID Kabupaten Ende melaksanakan Dialog dengan Kepala Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT dan dihadiri oleh Kepala OPD terkait/Anggota TPID. Pelaksanaan Rakor TPID dalam rangka persiapan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah dihadiri oleh OPD terkait/anggota TPID Kabupaten Ende dan Perwakilan dari TNI dan Polri dengan melibatkan stakeholders terkait seperti Bulog Divre Ende, BUMN/BUMD, para distributor/agen sembako dan komoditas strategis lainnya, mitra lainnya untuk membahas setiap rencana kegiatan Sidak Pasar, Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah periode Januari- Maret 2025.

Dalam Rakor dibahas Rencana dan Pelaksanaan program/kegiatan :

1. Operasi pasar murah di pasar dan disetiap kecamatan di Kabupaten Ende dengan berkolaborasi dengan Bulog Divre Ende
2. Merutinkan sidak pasar, operasi pasar, bazar, dan pemantauan ke pasar maupun gduang distributor dengan memperkuat tupoksi dan peran Satgas Pangan dalam pengendalian inflasi darrah Kabupaten Ende
3. Rencana Pemberian Bansos bagi masyarakat tidak mampu melalui paket sembako murah dan penyaluran beras cadangan Pemerintah bagi masyarakat
4. Rencana mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dan Bisnis to Bisinis untuk meningkatkan Perekonomian dan menjaga ketersediaan kebutuhan pangan dan

hortikultura

5. Melanjutkan gerakan menanam pekarangan rumah dengan tanaman pengendalian inflasi dan rencana kegiatan urban farming komoditas hortikultura
6. Membuat prognosa Neraca pangan Kabupaten Ende serta melakukan Update secara berkala
7. Melakukan kerja sama dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik terkait publikasi harga pangan dan kegiatan TPID lainnya
8. Melakukan crosscheck dan publikasi harga komoditas secara berkala

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Triwulan I Tahun 2025

1. Penguatan Konektivitas Jelang HBKN Idul Fitri 1446 H

Volume transportasi laut darat dan udara HBKN Khususnya Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru sudah baik dan perlu dijaga volume dan kontinuitas ke depan

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah sudah bagus dan perlu ditingkatkan. Ke depan Operasi pasar murah/Gerakan pangan murah harus lebih merata dan menjangkau kecamatan-kecamatan luar kota yang belum dilaksanakan operasi pasar murah/gerakan pangan murah
2. Penyaluran Beras Kepada Masyarakat
3. Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Tahun 2025 dan Penyaluran komoditas lainnya sudah berjalan dengan baik dan koordinasi penyaluran, lokus dan volume untuk memastikan stabilisasi harga dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat ditingkatkan.
4. Penetapan kelender tanam dan percepatan tanam komoditas pangan dan hortikultura sesuai dengan kondisi perubahan iklim dan mengantisipasi gagal tanam dan panen
5. Merutinkan Rakor TPID untuk mensinronkan program dan Kegiatan serta evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende.
6. Sudah dilakukan penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama yang dimaksud lebih diusahakan untuk menjawab ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelacaran Kerja sama dengan Kabupaten tetangga khususnya dengan Kabupaten Ende di sektor Pertanian, Perikanan yang menunjang 4 K Pengendalian inflasi tahun 2025 yang sudah melalui proses MoU lebih diintensifkan samoai tahap Perjanjian Kerja Sama G to G atau G to B E. Kegiatan Sidak Pasar di luar Kota Ende harus lebih diintensifkan untuk mengantisipasi disparitas harga sembako yang terlalu tinggi. Survei harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya untuk mengetahui kendala dan kecenderungan, penyebab kenaikan dan agar dilakukan intervensi kebijakan Operasi Pasar dan memperbaiki sistem distribusi barang

1. REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2022 bahkan tahun 2023, maka pada Tanggal 31 Agustus 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende yang dipimpin oleh Bupati Ende, Wakil Bupati Ende telah melaksanakan Rapat Koordinasi dan menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langkah pengendalian Inflasi.

1. Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :
2. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
3. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM
 - Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karatina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan
 - Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah
1. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan sebagai berikut :
2. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
3. *Pilot Projec* Pengembangan Kampung/Desa Hotikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
4. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementrian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Ende. Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian
5. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikutura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
6. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
4. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende
- 5.

Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan

5. bencana
6. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
7. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikultura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
1. Penguatan Kelembangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
2. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikultura
 - Klaster Petani/Pembentukan Lembaga Kelompok Tani
2. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha Pertanian
 - Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan
1. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi
2. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
3. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
4. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk-produk ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM
5. Melakukan Komunikasi Efektif :
6. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
7. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
8. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
9. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.
10. Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah -langkah sebagai berikut :
11. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikultura di sentra-sentra produksi hortikultura
2. Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah
4. Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial

Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tetap waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.

6. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
7. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.
8. Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi
9. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
10. Meningkatkan Jaringan Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantuan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino.

Ende, 24 Maret 2025

Sekretaris Daerah,

-

-

AGUSTINUS GADJA NGASU